



KEEFEKTIPAN INTEGRASI SASTRA CYBER DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA MASA ERA REVOLUSI INDUSTRI SOCIETY 5.0

Karimaliana

*FKIP Universitas Asahan Indonesia
karimaliana17@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pembauran (integrasi) Sastra Cyber dalam keterampilan menulis cerpen untuk menghadapi tantangan pada zaman society 5.0. Diawali dengan Standar kelulusan yang memiliki pemetaan materi dengan karya sastra menggunakan media Cyber pada keterampilan menulis yang di gemari siswa. Dalam Sastra Cyber banyak rubik informasi lomba menulis, konsultasi penulisan, artikel, kegiatan karya sastra, seperti cerpen, puisi, cerita bersambung, novel, dan lain-lain. Karena munculnya media Sastra Cyber maka peneliti tertarik untuk mengenalkan ke para siswa Banyak kalangan yang sudah menerbitkan karya-karya sastranya di berbagai platform internet yang ada. dengan adanya sastra cyber ini siswa dapat menciptakan suatu karya dan menuangkan ide pokok dalam penulisan cerpen dengan menyampaikan pesan penulis ke pembaca.. Tujuan penggunaan Sastra Cyber adalah sebagai wadah publikasi yang dapat membumikan karya sastra khususnya cerpen karena cerpen hadir untuk di baca, dinikmati, dan memahami pesan penulis kepada pembaca. Manfaat Kehadiran Sastra Cyber dapat berkontribusi bagi perkembangan kesusastraan sehingga siswa mampu menghadapi tantangan Revolusi industri 4.0 dan Society 5.0. dalam dunia pendidikan diperlukan teknologi dan komunikasi. Dinamika sosial yang berkembang di masyarakat dianggap memengaruhi pesatnya sastra cyber. Masa society 5.0 ini mengarah ke dunia teknologi dan komunikasi. Untuk memasuki pasar ASEAN mutlak diperlukan kompetensi kelulusan yang berpusat pada 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and innovation). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemampuan menulis cerpen menggunakan pendekatan sastra cyber memiliki nilai tertinggi 95, nilai sedang adalah 80 dan nilai terendah adalah 75. Nilai rata-rata sebesar 83,9. Kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan pendekatan sastra cyber memiliki nilai tertinggi 80, nilai sedang adalah 70 dan nilai terendah adalah 55. Nilai rata-rata sebesar 64,2. Ada pengaruh pendekatan sastra cyber terhadap kemampuan menulis cerpen dibandingkan dengan model konvensional yaitu pada taraf signifikan 5 % dk 48 thitung yakni $12,31 > 2,02$, maka hipotesis nihil tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh yang signifikan menggunakan pendekatan sastra cyber terhadap kemampuan menulis cerpen

Kata Kunci : *Integrasi, Sastra Cyber, Cerpen*

ABSTARCT

This study was analysed the integration Cyber Prose in writing skill of short story to face the challenge in 5.0. Society era. Beginning by standard of graduation that have course map toward works by using cyber media on writing skills that liked by students. In Cyber Prose there are some informations about writing competitions, writing consultation, article, works activities such as short story, poetry, continued story, novel, etc. Because the appearance of cyber prose media so that the writer interest to introduce to students. There are somebody who has published their works in many flatforms on internet. Cause the existence of cyber prose hoped students are able to make a work and fill their main ideas in short story by delivering the writer's message to readers. The



purpose the using of Cyber Prose is as a publication media that supported works especially short story because it appear to be read, consumed, and to understand the message of writer to the reader. The benefit of Cyber Prose can contribute for prose development so that students can face Industry Revolution 4.0. and Society 5.0. in education need technology and communication. Social dynamic that develop in society effected cyber prose. In Society 5.0. age point to technology and communication. To prepare ASEAN market needed graduation competence that focused on 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration and Creativity and Innovation) The research method used quantitative research. Writing skills of short story used cyber prose approach that has the highest score 95, the middle score 80 and the lowest score 75. The average score is 83,9. Writing skills of short story without cyber prose approach has the highest score is 80, middle score is 70 and the lowest score is 55. With average score is 64,2. There is an effect of cyber prose approach than with conventional model in significant level 5% and t_{table} is 12,31 > 2,02, the null hypothesis is there is no effect that significant rejected and alternative hypothesis is there is an effect that significant used the cyber prose approach toward writing skill of short story.

Keywords : *Integration, Cyber prose, Short story.*

PENDAHULUAN

Perubahan pola publikasi selalu menjadi pendukung membumikan karya sastra. Kehadiran Sastra Cyber dapat berkontribusi refleksi realitas pada dunia pendidikan maupun dunia masyarakat yang mengarah ke dunia teknologi dan komunikasi modern. Kemunculan Sastra Cyber sangat menarik karena hampir semua siswa sudah mengenal internet, gawai, media Siber, Facebook, Twitter, Instagram, dan sejenisnya. Fenomena Sastra Cyber menjadi peluang bagi siswa untuk menjadi sastrawan unggul. H. B. Jassin sebagai "Paus Sastra Indonesia" pernah berpendapat, puluhan tahun lalu tentang peran media massa dalam memuat karya sastra sangat penting. Perwujudan Sastra Cyber ini dapat mengekspresikan perasaan, ide, gagasan dan lainnya sebab, pada dasarnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 ini mengharuskan semua lembaga pendidikan berkonversi dari dunia manual menuju digital yang mengacu pada perkembangan literasi baru, yaitu

literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Tidak dapat dipungkiri kelebihan-kelebihan tersebut yang kemudian memikat para penggiat sastra untuk memanfaatkan Sastra Cyber sebagai media ekspresif. Dengan keberadaan Sastra Cyber, rasa pesimis dan putus asa yang menyelimuti diri para penulis yang namanya belum dikokohkan dalam buku sastra akan memudar. Sebab dunia maya mampu menjadi wadah untuk terus menghasilkan karya yang merupakan hasil dari kreativitas para penggiat sastra seperti mereka. Mengingat minat baca yang sangat mengkhawatirkan, Sastra Cyber menjadi salah satu penggiat literasi saat ini. Membaca adalah jendela dunia yang membuat manusia dekat dengan karya sastra. Literasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang berkarakter. Melalui beberapa platform dalam Sastra Cyber, pembaca akan lebih mudah mendapatkan sumber bacaan yang diinginkan. Kebanyakan dalam sastra Cyber adalah cerita pendek yang ringan dan alur cerita yang biasa terjadi di masyarakat. Penulis



seakan-akan paham dengan apa yang terjadi di sekitar lingkungan pembaca, sehingga pembaca akan lebih tertarik. Kehadiran Sastra Cyber memang membawa keunikan tersendiri dalam kesusastraan Indonesia maupun dunia karena melalui mediumnya yang dianggap baru, Sastra Cyber tumbuh sebagai implikasi dari perkembangan zaman yang semakin modern. Selain itu, Sastra Cyber juga dianggap menjadi jalan untuk merespons dinamika kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat dengan segenap isu dan permasalahan yang meling kupinya. Kemunculan Sastra Cyber di tengah-tengah perkembangan dunia sastra memang menimbulkan pendapat yang tidak homogen karena pada realitasnya ada beragam penilaian yang menanggapi fenomena Sastra Cyber tersebut. Namun sebenarnya tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya Sastra Cyber, para penulis pemula dan tentu saja pembaca diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk menulis dan membaca karya sastra yang mereka sukai. Komunitas Sastra Cyber dapat kita jumpai di www.cybersastra.net, www.fordisastra.com, www.rumahdunia.net, www.komunitassastra.com, www.sriti.com, www.kolomkita.com, www.duniasastra.com, www.kemudian.com, www.penulislepas.com. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMAN 2 Kelas XI ditemukan beberapa siswa kurang mampu menulis cerpen karena tidak mampu mengembangkan ide pokok, dan kurangnya minat pada mata pelajaran menulis. Sehingga minat menulis cerpen lebih terabaikan. Untuk itulah peneliti memperkenalkan Sastra Cyber dalam

pembelajaran menulis cerpen. Dengan pembelajaran semacam ini, siswa akan lebih kreatif untuk berpikir dan memahami makna pembelajaran. Dalam Sastra Cyber banyak rubrik informasi lomba menulis, konsultasi penulisan, artikel, kegiatan karya sastra, seperti cerpen, puisi, cerita bersambung, novel, dan lain-lain. Karena munculnya media Sastra Cyber maka peneliti tertarik untuk mengenalkan ke para siswa. Pada kalangan para akademisi pendidikan, untuk memasuki pasar ASEAN, mutlak diperlukan memiliki kompetensi '4C'. Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and innovation.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dipilih di SMAN 2 Tanjungbalai Sumatera Utara. Karena belum pernah pendekatan sastra cyber ini diberlakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap, dan atas persetujuan kepala sekolah pada kelas XI 2021/2022.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Jadi populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tahun Ajaran 2021/2022 yang



terdiri atas 4 kelas yang berjumlah 102 orang, sebagaimana kelas X yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMAN 2 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2021/2022

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-IPA 1	25
2	X-IPA 2	25
3	X-IPA 3	26
4	X-IPA 4	26
Jumlah Siswa		102 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Untuk menetapkan pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dimana empat kelas dipilih secara acak, dan dua kelas yang terpilih akan menjadi sampel penelitian. Untuk menentukan sampel maka ditentukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Buat tiga gulungan kertas dan beri nomor sesuai dengan kelas
2. Kemudian gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kotak
3. Pilih salah satu gulungan kertas tersebut secara acak
4. Gulungan kertas pertama dapatlah kelas eksperimen, dan gulungan

5. kertas kedua didapatlah kelas control diambil pada saat mengadakan penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-1 sebagai kelas eksperimen atau dengan menggunakan pendekatan sastra cyber, dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol atau dengan menggunakan metode konvensional.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung berapa variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan ini lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009: 39), "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independent". Kemudian Sugiyono (2009: 40), "Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Maka penelitian ini menggunakan beberapa variabel agar pembahasan lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan pembahasan. Variabel dalam penelitian itu adalah :

Variabel bebas (X) : Kemampuan Menulis Cerpen

Variabel terikat (Y) : Pendekatan sastra cyber dengan menulis cerpen

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah



adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2010: 76), "Postest only control desain adalah bentuk desain eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol".

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, mengontrol dan mengendalikan variabel penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan Postest only control desain atau kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes akhir (post-tes)
Kontrol Y	O1	
Eksperimen X	O2	

Keterangan:

O1 : Post-tes kelas kontrol

O2 : Post-tes kelas eksperimen

Y : Perlakuan pendekatan sastra cyber

X : Perlakuan tanpa pendekatan sastra cyber atau konvensional

Instrumen Penelitian

Tabel 3. Aspek Penilaian sastra cyber dalam menulis cerpen

	Unsur Intrinsik	Bobot
1	Tema	30
2	plot/alur penokohan	25
3	Penokohan	20
4	Latar	10
5	Gaya Bahasa	10
6	Amanat	5
7	Jumlah keseluruhan	100

Berdasarkan aspek tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Pemerolehan}) / (\text{Skor Keseluruhan}) \times 100$$

Tabel 4. Kategori Kompetensi siswa dengan Standar Penilaian

NO	Nilai	Peringkat	Ket
1	85-100	Sangat Baik	A
2	75-84	Baik	B
3	65-74	Cukup Baik	C
4	55-64	Kurang Baik	D
5	00-54	Sangat Kurang	E

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sedangkan observasi adalah pengamatan langsung di lapangan sebagai langkah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:



1. Tes

Teknik ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari satu jenis tes pottes. Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kegiatan selanjutnya yaitu memberikan posttes pada dua kelas. Pemberian posttes ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan sastra cyber terhadap kemampuan menulis cerpen tentang Bunda berdasarkan pengalaman pribadi.

2. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan prses pembelajaran menulis cerpen untuk melihat perkembangan tanpa ada dengan model Show Not Tell. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk analisis tahap awal. Observasi yang pertama difokuskan pada guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa. Observasi untuk mendapatkan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis cerpen melalui pendekatan sastra cyber.

Teknik Analisis Data

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik komparasional dengan rumus "t" tes sudijono (2005:324)

$$1. SE_{M_1-M_2} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Keterangan :

M_1 = Mean (rata-rata) dari kelas eksperimen

M_2 = Mean (rata-rata) dari kelas kontrol

$SE_{M_1-M_2}$ = Standar error mean kelas eksperimen dan kelas control

Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik "t" yang tercantum dalam nilai "t", pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan :

- Apabila t_a sama dengan atau lebih besar daripada t_1 maka Hipotesis Nihil ditolak, berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
- Apabila t_a lebih kecil daripada t_1 maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui, berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
- Selanjutnya nilai t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau = 0,05% dengan keterangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis Data Kelas Kontrol

yang diperoleh dari nilai kelas kontrol yang diperoleh seluruh subjek penelitian.



Tabel 5. Data Hasil Kelas Kontrol Kelas X-2

NO	Nama	Aspek Penilaian						Posttes
		Tema	Plot	Penokohan	ppLat ar	Gaya Bahasa	Amanat	
1	Dayat	25	20	10	5	5	5	70
2	Sanusi	15	15	10	5	5	5	55
3	Tami Ananda	20	20	10	5	5	5	65
4	Sabarina	10	24	5	10	6	5	60
5	Zahara	18	14	16	6	4	2	60
6	Muhammad	25	15	20	10	5	5	80
7	Akbar	16	18	17	8	4	2	65
8	Delianti	15	7	19	6	3	5	55
9	Safaruddin	17	22	15	9	5	2	70
10	Iwanuddin	13	16	14	10	2	5	60
11	Roni Syahputra	25	18	18	4	5	5	75
12	Ridho Prasho	18	16	19	5	3	4	65
13	Riki Rikardo. A.S	20	16	12	4	3	4	60
14	Rio Erlangga	12	12	16	6	5	4	55
15	Rizky Syahputra	20	20	12	6	3	4	65
16	Rizki Gunawan	29	20	16	8	4	3	80
17	Risky Kurniawan	24	24	15	6	3	5	75
18	Rizki Ramadan	16	21	17	5	4	2	65
19	Salsabila	12	21	12	8	3	4	60
20	Septiara Kinanti	23	11	11	9	2	4	60
21	Septi Era Sari	10	20	11	5	5	4	55
22	Shella	23	14	20	6	2	5	70
23	Sofiana Nabila	24	10	16	5	3	2	60
24	Siti Fadilah	24	11	10	5	1	4	55
25	Tri Putri Indah	26	13	15	4	2	5	65
Jumlah								1605
Nilai Rata-rata								64,2

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai rata-rata kelas kontrol adalah

64,2 dan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 80, dan nilai terendah adalah 55. Setelah mengetahui hasil akhir



siswa pada kelas kontrol diatas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar eror (SE). Deskripsi datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Y	F	Fy	Y	Y ²	FY ²
5	5	275	-	84,64	423,2
5			9,2		
6	7	420	-	17,64	123,4
0			4,2		8
6	6	390	0,8	0,64	3,84
5					
7	3	210	5,8	33,64	100,9
0					2
7	2	150	10,	116,6	233,2
5			8	4	8
8	2	160	15,	249,6	499,2
0			8	4	8
Σ	25	1605			1384

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dapat dihitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan Standar eror (SE).

1. Rata-rata (Mean)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{1605}{25}$$

$$= 64,2$$

2. Standar deviasi (SD)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1384}{25}}$$

$$= \sqrt{55,36}$$

$$= 7,44$$

3. Standar eror (SE)

$$SE_y = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{7,44}{\sqrt{25-1}}$$

$$= \frac{7,44}{\sqrt{24}}$$

$$= \frac{7,44}{4,89}$$

$$= 1,52$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata (Mean) kelas kontrol sebesar 64,2, standar deviasi (SD) 7,44 dan standar eror (SE) sebesar 1,52.

Tabel 7. Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
85 – 100	0	0 %	Sangat Baik
70 – 84	7	28 %	Baik
55 – 69	18	72 %	Cukup Baik
40 – 54	0	0 %	Kurang Baik
0 – 39	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen tanpa pendekatan suster cyber kelas kontrol termasuk dalam dua kategori, yaitu kategori baik sebanyak 7 orang atau 28 % dan kategori cukup baik sebanyak 18 orang atau 72 %.



Analisis Data Kelas Eksperimen

Setelah dilaksanakan tes kemampuan menulis cerpen maka disajikan data hasil belajar yang

diperoleh dari nilai kelas eksperimen yang diperoleh seluruh subjek penelitian.

Tabel 8. Nilai Kelas Eksperimen Kelas X-1

NO	Nama	Aspek Penilaian						Posttes
		Tem a	Plot	Penoko han	Latar	Gaya Bahasa	Amanat	
1	Ahmad Romeo	29	20	10	7	9	5	80
2	Gilang Ramdhan	28	24	18	8	8	4	90
3	Siti Rika A. S	23	23	18	8	9	4	85
4	Balqis Aulya D.	26	24	10	9	7	4	80
5	Desi Afsari	27	24	16	5	9	4	85
6	Rizki Pradana	24	22	15	7	8	2	78
7	Abdi Supra Yoga	24	20	18	6	9	3	80
8	Sarifah Zahra	24	25	22	7	8	4	90
9	Windari	25	23	11	7	9	5	80
10	Alif Dwi Batubara	28	22	17	9	6	3	85
11	Rizky Aditiya	27	15	15	8	6	4	75
12	Adinda Pratiwi	24	24	19	7	8	3	85
13	Muhammad Raffi	28	24	16	8	6	3	85
14	Fouryka Z. Sitorus	25	27	18	7	9	4	90
15	Surya Andi S.	27	14	18	7	8	4	78
16	Mutiara Anggun	26	24	12	7	9	2	80
17	Rudi Hartono	24	23	15	5	9	2	78
18	Sultan A.M. Suroso	29	24	17	8	7	5	90
19	Ika Selya	28	25	20	8	9	5	95
20	Sonia	25	23	10	9	7	4	78
21	Rizki Dermawan	28	21	17	10	9	5	90
22	Wahyu Pradana	26	22	13	7	7	5	80
23	Siti Aminah	24	25	15	9	8	4	85
24	Yulinsa	28	23	17	8	9	5	90



	Windari							
25	Putri Rahayu	27	24	15	7	7	5	85
Jumlah								2097
Nilai Rata-rata								83,9

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83,9 dan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 95, dan nilai terendah adalah 75. Setelah mengetahui hasil akhir siswa pada kelas eksperimen diatas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar eror (SE) . Deskripsi datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

X	F	Fx	X	X ²	FX ²
75	1	75	-8,9	79,21	79,21
78	4	312	-5,9	34,81	139,24
80	6	480	-3,9	15,21	91,26
85	7	595	1,1	1,21	8,47
90	6	540	6,1	37,21	223,26
95	1	95	11,1	123,21	123,21
Σ	25	2097			664,65

Berdasarkan data diatas, selanjutnya dapat dihitung, rata-rata (mean) standar deviasi (SD) dan Standar Erorr (SE).

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2097}{25} = 83,9$$

2. Standar Deviasi (SD)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{664,65}{25}} = \sqrt{26,58}$$

$$= 5,16$$

3. Standar Eror (SE)

$$SE_x = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,16}{\sqrt{25-1}} = \frac{5,16}{\sqrt{24}}$$

$$= \frac{5,16}{4,89}$$

$$= 1,05$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 83,9, standar deviasi (SD) 5,16 dan standar eror (SE) sebesar 1,05.



Tabel 10. Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
85 – 100	14	56 %	Sangat Baik
70 – 84	11	44 %	Baik
55 – 69	0	0 %	Cukup Baik
40 – 54	0	0 %	Kurang Baik
0 – 39	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen dengan pendekatan

sastra cyber kelas eksperimen termasuk dalam dua kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 14 orang atau 56 % dan kategori baik sebanyak 11 orang atau 44 %. Identifikasi kelas eksperimen diatas termasuk normal karena kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas hasil kelas control

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Berikut tabel uji normalitas kelas kontrol.

Tabel 11. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Y	F	Fkum	Zi	Tabel Z	F (Zi)	S (Zi)	L
55	5	5	-1,23	0,1093	0,3907	0,2	0,1907
60	7	12	-0,57	0,2843	0,2157	0,48	-0,2463
65	6	18	0,11	0,0438	0,4562	0,72	-0,2638
70	3	21	0,78	0,2823	0,2177	0,84	-0,6223
75	2	23	1,46	0,4279	0,0721	0,92	-0,8479
80	2	25	2,13	0,4834	0,0166	1	-0,9834



Diketahui rata-rata kelas kontrol = 64,2, standart deviasi = 7,44 dan N= 25.

$$1. Z_i = \frac{Y-y}{S} = \frac{55-64,2}{7,44} = \frac{-9,2}{7,44} = -1,23$$

Begitu juga untuk mencari Zi selanjutnya.

2. Tabel Z = Mencari nilai tabel Z, pada tabel dibawah lengkungan normal standar

$$-1,23 = 0,1093$$

3. F(Zi) = 0,5± Z (Tabel luas dibawah lengkung normal standar)

$$= 0,5 - 0,1093$$

$$= 0,3907$$

Demikian untuk mencari F(Zi) selanjutnya.

$$4. S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{5}{25} = 0,2$$

Begitu juga mencari S(Zi) selanjutnya

$$5. L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,3907 - 0,2$$

$$= 0,1907$$

Begitu juga mencari L selanjutnya

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tertinggi $L_{hitung} = 0,1907$ dan N=25 dari daftar kritis uji liliefors dengan taraf = 0,05 dengan hasil 0,173 oleh sebab itu $L_{hitung} > L_{tabel}$ (0,1907 > 0,173) sehingga berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Berikut tabel uji normalitas kelas eksperimen.

Tabel 12. Uji Normalitas Data Kelas eksperimen

X	F	Fku m	Zi	Tab el Z	F (Zi)	S (Zi)	L
75	1	1	-1,72	0,0427	0,4573	0,04	0,4173
78	4	5	-1,14	0,1271	0,3729	0,2	0,1729
80	6	11	-0,75	0,2266	0,2734	0,4	-0,1666
85	7	18	0,21	0,0832	0,4168	0,7	-0,3032
90	6	24	1,18	0,3810	0,119	0,9	-0,841
95	1	25	2,15	0,4842	0,0158	1	-0,9842

Diketahui rata-rata kelas eksperimen 83,9 standar deviasi = 5,16 dan N=25.

$$1. Z_i = \frac{X-y}{S} = \frac{75-83,9}{5,16} = \frac{-8,9}{5,16} = -1,72$$

Begitu juga untuk mencari nilai Zi selanjutnya.

2. Tabel Z = mencari nilai tabel Z pada tabel dibawah lengkung normal standar

$$= -1,72 = 0,0427$$



3. $F(Z_i) = 0,5 \pm Z$ (Tabel luas dibawah lengkung normal standar)
 $= 0,5 - 0,0427$
 $= 0,4573$

Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya

4. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$
 $= \frac{1}{25}$

$= 0,04$

Begitu juga mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

5. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$
 $= 0,4573 - 0,04$
 $= 0,4173$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tertinggi $L_{hitung} = 0,4173$ dan $N=25$ dari daftar kritis uji liliefors dengan taraf $= 0,05$ dengan hasil $0,173$ oleh sebab itu $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,4173 > 0,173$) sehingga berdistribusi normal.

Mencari standart error perbedaan mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol.

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{(SEM1) + (SEM2)}$$

$$= \sqrt{1,52 + 1,05}$$

$$= \sqrt{2,57}$$

$$= 1,60$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh standar eror perbedaan mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol adalah 1,60.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujiannya $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

maka varians populasi adalah homogen.

Sampel	Db = N-1	1/db = N-1	Si ²	Log Si ²	(db) Log Si ²
X	24	0,04	26,62	1,42	34,08
Y	24	0,04	55,35	1,74	41,76
Jumlah	48				75,84

Standar deviasi kelas eksperimen $(5,16)^2 = 26,62$

$Si^2 = 26,62$

Standar deviasi kelas kontrol $(7,44)^2 = 55,35$

$Si^2 = 55,35$

Perhitungan uji homogenitas untuk uji bartlet

1. Menghitung Varian Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

$$= \frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$= \frac{(24)(26,62) + (24)(55,35)}{(25 + 25) - 2}$$

$$= \frac{638,88 + 1328,4}{48}$$

$$= \frac{1967,28}{48}$$

$$= 40,98$$

$\text{Log } 40,98 = 1,61$

2. Menghitung Harga Satuan B dengan Rumus :

$$B = (\text{Log } S^2) \cdot (\sum N_1 + N_2 - 2)$$

$$= (\text{Log } 40,98) \cdot (48)$$

$$= (1,61) \cdot (48)$$

$$= 77,28$$

3. Menghitung Uji Barlet Dengan Rumus Chi Kuadrat



$$\begin{aligned} & \text{Menghitung nilai } X^2 \text{ hitung} \\ X^2 &= \ln 10 \{B - \sum ni-1) \text{ Log } Si^2\} \\ &= (2,303) \{77,28-75,84\} \\ &= (2,303) \{1,44\} \\ &= 3,3163 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 3,3163. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 48 adalah 33,0981. Ternyata X^2 hitung yaitu 3,3163 < 33,0981. Hal itu membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen.

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji "t" dengan rumus

$$\begin{aligned} T_o &= \frac{M1-M2}{SEM1-SEM2} \\ &= \frac{83,9 - 64,2}{1,60} \\ &= \frac{19,7}{1,60} \\ &= 12,31 \end{aligned}$$

Setelah itu t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5 % maupun 1 % dk $(N1+N2)-2 = (25+25)-2 = 48$, diperoleh taraf signifikan 5 % = 2,02 dan taraf signifikan 1 % = 2,69, karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu 12,31 > 2,69, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Maka pada taraf signifikan 5 % dk 48 t_{hitung} yakni 12,31 > 2,02, maka hipotesis nihil tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh yang signifikan menggunakan pendekatan pembelajaran *sastra cyber* terhadap kemampuan menulis cerpen.

Pembahasan Penelitian

Nilai rata-rata kelas kontrol kemampuan menulis cerpen tanpa pendekatan sastra cyber diperoleh 64,2, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Data dimasukkan kedalam dua kategori yaitu baik sebanyak 7 orang atau 28 % dan kategori cukup baik sebanyak 18 orang atau 72 %. Uji yang digunakan untuk uji normalitas nilai kelas kontrol adalah nilai kritis uji Liliefors, diperoleh $L_{hitung} = 0,1907$ dengan menggunakan $\alpha 0,05$ dan $N = 25$, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,1907 > 0,173$ ini membuktikan bahwa data nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil rata-rata kemampuan menulis cerpen dengan pendekatan sastra cyber adalah 83,9 dengan standar deviasi sebesar 5,16, dari jumlah siswa sebanyak 25 orang. Data dimasukkan kedalam dua kategori yaitu sangat baik sebanyak 14 orang atau 56% dan kategori baik sebanyak 11 orang atau 44 %. Identifikasi hasil kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik. Uji normalitas hasil kelas eksperimen dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,4173$ dengan



menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $N = 25$, maka nilai kritis melalui uji lillifors diperoleh $L_{tabel} = 0,173$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,4173 > 0,173$ ini membuktikan bahwa data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$. Pada tabel t dengan $dk = 48$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,02 dan taraf signifikan 1% = 2,69 karena $t_{hitung} (t_o)$ lebih besar dari $t_{tabel} (t_1)$, yakni taraf signifikan 5% ($12,31 > 2,02$). Maka taraf signifikan 1% ($12,31 > 2,69$), maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendekatan sastra cyber terhadap kemampuan menulis cerpen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerpen pada eksperimen dengan menggunakan pendekatan sastra cyber memiliki nilai tertinggi 95, nilai sedang adalah 80 dan nilai terendah adalah 75. Nilai rata-rata sebesar 83,9.
2. Kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan pendekatan sastra cyber memiliki nilai tertinggi 80, nilai sedang adalah 70 dan nilai terendah adalah 55. Nilai rata-rata sebesar 64,2.
3. Ada pengaruh pendekatan sastra cyber terhadap kemampuan menulis cerpen dibandingkan

dengan model konvensional yaitu pada taraf signifikan 5% dan 48 t_{hitung} yakni $12,31 > 2,02$, maka hipotesis nihil tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alter pendekatan sastra cyber yaitu ada pengaruh yang signifikan menggunakan terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan sastra cyber.

Saran

1. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa sebagai seorang pelajar mengetahui bagaimana kemampuan pendekatan sastra cyber untuk memotivasi menulis cerpen yang baik agar mendapatkan hasil yang baik pula.
- b. Bagi siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dikarenakan penguasaan penggunaan kosa kata atau pun sulit menuangkan pembelajaran kurang diharapkan kepada mereka agar memperbaikinya.

2. Bagi Guru

- a. Bagi para pendidik diharapkan memperhatikan pendekatan sastra cyber yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru Bahasa Indonesia hendaknya memiliki pemahaman yang baik dalam segi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan sastra cyber dapat terlaksanakan dengan maksimal.
- c. Hendaknya guru mengenalkan kepada siswa tentang cerpen dengan pendekatan sastra cyber



sehingga siswa dapat meningkatkan nilainya yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Kepala sekolah
4. Sebagai perbandingan dalam rangka memberikan pengarahan kepada para guru yang mengalami kesulitan melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis. Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam rangka pertukaran pengalaman tentang penggunaan pendekatan sastra cyber dalam kemampuan menulis cerpen.
5. Perlu dilakukan peneliti lanjut oleh peneliti yang lain guna masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan siswa dalam menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Triyo. 2016. *Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Ipejagoan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Aminuddin. 2007. *Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dalman, 2011, *Menulis Karya Ilmiah*, Penerbit: Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- De Porter. 2007. *Pengembangan Strategi Show Not Tell*.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Djumingin, Sulastringsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar. Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Felestina. Amnah. 2009. *Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti- imajinasi media lagu pada siswa kelas x MA salafiah karang tengah kabupaten pamalang*. skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo, 2003. *Konsep Show Not Tell*.
- Isdriani, P. 2004. *Kompetensi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Literatur Media Sukses
- Manurung,Rita.(2018).*Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Naras Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading*



- and Composition(CIRC Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 17 Punggalan Tahun Ajaran 2017/2018.,* Skripsi,FKIP Universitas Asahan.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Prastyawati, E. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X . 2 Sma Muhammadiyah 1 Klaten*.
- Pujawati. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi*. Kelas VI SMP 4 Negeri 1 Tanete Riaja. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, dkk. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru: Algensindo Offset.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. (2005). *Metode Sugesti-Imajinasidalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. Jurnal Pendidikan Penabur. Online.